

Jarak Personal/Ruang Personal (*Personal Space*) dan Teritorial

**Rahma Afwina, S.Psi, M.Psi
rahmaafwina@staff.uma.ac.id**

Perilaku teritorial

**Penerapan zona spasial
untuk berbagai tujuan**

**Dampak posisi
interpersonal**

**Pengaruh fisik terhadap
jarak personal**

**Pengaruh individu
terhadap jarak personal**

**Pengaruh situasional
terhadap jarak personal**

Fungsi jarak personal

Sub Pokok Pembahasan

Sommer (1969) mendefinisikan ruang pribadi sebagai area dengan "batas tak terlihat" yang mengelilingi seseorang. Batas-batas ini tidak berada pada jarak yang tetap dari individu (yaitu, luas area ruang pribadi berkembang atau berkontraksi dalam menanggapi sejumlah variabel individu, sosial, dan situasional)

Jarak/daerah disekitar individu di mana jika dimasuki orang lain, menyebabkan ia merasa batasnya dilanggar, merasa tidak senang & kadang menarik diri

Jarak Personal/Ruang Personal (*Personal space*) adalah teritori yang ditandai secara fisik, teritorialitas merupakan suatu proses berdasarkan kelompok, sedangkan *personal space* lebih kepada proses individual

**Jarak Personal/Ruang Personal
(*Personal Space*)**

Jarak personal/ruang personal mengatur seberapa dekat individu berinteraksi, berpindah, bergerak bersama dan meluas serta menyempit sesuai dengan situasi dimana individu berada. Individu tersebut selalu menjadi pusat dari jarak personal/ruang personalnya.

Jarak/daerah individu bersifat dinamis dan dimensi dapat berubah, apabila ruang tersebut dimasuki oleh orang lain maka akan menimbulkan stress dan kegelisahan.

Karakteristik individu seperti kepribadian, suasana hati (*mood*), jenis kelamin, usia, norma-norma sosial dan nilai-nilai budaya yang bertautan dengan konteks lingkungan fisik yang berbeda sangat mempengaruhi jarak personal/ruang personal yang dimiliki seseorang.

Individu mempertahankan jarak personal/ruang personal untuk menghindari berbagai macam penyebab stres yang diasosiasikan dengan jarak yang terlalu dekat.

???

Katz (1937): Konsep mengenai jarak personal/ruang personal tidak hanya ada di psikologi namun juga dijelaskan di ilmu biologi, antropologi dan arsitektur. Individu mempertahankan jarak personal/ruang personal antara diri kita dengan orang lain untuk menghindari stimulasi yang berlebihan menurut subjektifitas masing-masing.

Scott (Halim, 2005): Jika jarak individu terlalu dekat dengan orang lain akan menyebabkan terlalu banyak dihujani oleh stimulan sosial ataupun fisik.

Teori *behavior-constraint*

- Situasi akan dianggap sesak bila kepadatan/kondisi lain yang berhubungan dengannya membatasi aktivitas individu dalam suatu tmpt.
- Menyarankan *personal space* seseorang harus dijaga untuk mencegah kebebasan perilaku seseorang yang terlalu dekat.

Edward T. Hall: jarak personal/ruang personal sebagai bentuk dari komunikasi nonverbal. Jarak antar individu menentukan kualitas dan kuantitas stimulasi yang dipertukarkan. Jarak tersebut juga menentukan jenis hubungan antar individu dan jenis aktivasi yang dilakukan.

Altman: jarak personal/ruang personal sebagai mekanisme pengaturan batasan untuk mencapai tingkat privasi pribadi yang diinginkan. Dengan variasi luas ruang personalnya, individu memastikan tingkat privasi yang mereka inginkan, agar menjadi konsisten, Jika gagal mengatur pembatasan tersebut efek negatif dapat muncul.

Fungsi Jarak Personal/ Ruang Personal

Fungsi protektif sebagai penahan terhadap ancaman emosi dan fisik yang potensial.

Komunikasi. Jarak yang dipertahankan dengan orang lain menentukan saluran sensor komunikasi mana yang paling penting dan akan dipakai dalam interaksi.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ruang Personal

1. Perbedaan Individual
 - 1) Perbedaan budaya (Hall, 1966), latar belakang suku bangsa dan kebudayaan seseorang juga mempengaruhi ruang personal. Misalnya, Jerman, Inggris, Amerika, dan Arab;
 - 2) Tipe kepribadian (William, 1971; Liepold, 1963);
 - 3) Jenis kelamin (Heshka dan Nelson, 1972);
 - 4) Usia

*Anak-anak



- Ruang personal terhadap lawan jenis akan lebih besar daripada anak-anak.
- Anak-anak akan membuat jarak yang lebih besar dengan orang yang tidak dikenal daripada remaja atau orang dewasa.

*Remaja & Dewasa

- **Duke dan Wilson (1973); Ebert dan Lepper (1975).** Ruang personal mulai timbul pada usia 45 – 63 bulan.
- **Altman (1975).** Ruang personal tumbuh pada usia remaja.

2. Ruang personal sangat bergantung pada lingkungan. Apabila ada yang melebihi atau tidak sesuai dengan ketentuan jarak akan menjadi sangat mengganggu.



Berdasarkan Naik Bus
Perjuangan menuju Kampung Halaman

Pengaruh Situasional Terhadap Jarak Personal

Ketertarikan (*Attraction*). Semakin kuat ketertarikan antarindividu, maka individu semakin ingin dekat secara fisik dengan orang tersebut, tetapi hubungan antara afeksi dan ruang personal lebih kompleks dan tergantung juga pada jenis kelamin orang yang berinteraksi

Kesamaan (*Similarity*). Jarak yang lebih dekat akan dipertahankan pada individu yang sama usia, ras, sub budaya, agama, orientasi seksual dan statusnya, dibandingkan dengan yang tidak sama.

Mengapa kesamaan dan ketertarikan mengarah pada jarak interpersonal yang semakin dekat? Hal tersebut karena salah satu fungsi ruang personal adalah proteksi terhadap ancaman, maka orang lebih mau berinteraksi pada jarak yang lebih dekat dengan orang lain berkarakter sama dengannya dibandingkan yang tidak berkarakter sama, karena orang tersebut berasumsi bahwa ia lebih mampu mengenal kondisi individu yang sama dengan dirinya.

Jenis Interaksi. Orang-orang yang mendapatkan umpan balik negatif akan penampilannya dalam sebuah kelompok akan membuat individu tersebut berada jauh dari kelompok dibandingkan sebaliknya, hal tersebut dapat disimpulkan bahwa situasi yang negatif akan membuat orang mengarah pada jarak yang lebih jauh

Pengaruh Individual Terhadap Jarak Personal

Faktor Budaya dan Ras. Individu yang dibesarkan dalam budaya yang berbeda akan memiliki pengalaman belajar yang berbeda.

Perbedaan Jenis Kelamin. Laki-laki dan perempuan menunjukkan perilaku spasial yang berbeda terhadap orang yang disukai dan tidak disukainya. Perempuan berinteraksi pada jarak yang lebih dekat dengan orang yang disukainya, sedangkan laki-laki tidak membedakan spasial sebagai fungsi dari ketertarikan. Artinya, sosialisasi perempuan lebih afiliatif dan lebih berpengalaman dengan intimasi nonverbal.

Faktor Kepribadian. Duke dan Nowicki memperlihatkan perbedaan ruang personal berdasarkan konsep internal dan eksternal, dan mengatakan bahwa perilaku spasial dapat merefleksikan pengalaman belajar. Pada sebuah penelitian, seseorang dibandingkan antara yang mengalami *schizophrenia* dengan normal, bahwa orang yang mengalami *schizophrenia* membutuhkan ruang yang lebih luas, juga ditemukan bahwa individu yang cemas mempertahankan ruang personalnya daripada yang tidak cemas.

Pengaruh Fisik Terhadap Jarak Personal

White (2005) mengemukakan bahwa ruang personal meningkat seiring dengan berkurangnya ukuran ruang.

Gergen dan Bartong (2005) mengemukakan bahwa individu cenderung menyentuh orang lain, yang membuat individu merasa tidak nyaman ketika gelap daripada dalam kondisi lebih terang.

Posisi orang dalam ruangan juga mempengaruhi ruang personal. Duduk atau berdiri, didalam ataupun di luar ruangan.

Beberapa penelitian menemukan bahwa berdasarkan berbagai macam populasi subjek, orang memperlihatkan ruang personal yang lebih besar bila berada di pojok ruangan daripada bila berada di tengah ruangan. Selain itu ternyata individu menjaga jarak yang lebih dekat ketika berdiri daripada ketika duduk. Ketika seseorang tahu dirinya dapat menghindar, biasanya orang tersebut cukup puas dengan ruang personal yang kecil saja.

Zona	Hubungan yang Sesuai dan Aktivitas	Kualitas Sensori
<i>Intimate</i> <i>Distance:</i> 0 - 1,5 kaki/ 8 inci	Hubungan intim suami istri, olahraga fisik (seperti gulat)	Kesadaran yg intens thd input sensoris seperti: bau, panas tubuh, sentuhan, tarikan nafas
<i>Personal</i> <i>distance:</i> 1,5-4 kaki	Kontak antara teman dekat	Input sensori lebih kurang dibandingkan pada intimate distance; pandangan visual normal dan menghasilkan umpan balik yang detail; akses saluran verbal untuk komunikasi dibandingkan sentuhan

Jenis-jenis Zona Spatial (Edward T Hall)

Zona	Hubungan yang Sesuai dan Aktivitas	Kualitas Sensori
<i>Social distance</i> : 4-12 kaki	Kontak impersonal (tidak pribadi) atau kontak bisnis	Input sensoris minim; informasi yang disediakan oleh saluran visual kurang detail daripada personal distance; level suara normal, dipertahankan (terdengar pada jarak 20 kaki), tidak memungkinkan ada sentuhan.
<i>Public Distance</i> : lebih dari 12 kaki	Kontak formal antar individu (seperti aktor dan politikus) dengan publik.	Tidak ada input sensoris; lebihkan tingkah laku nonverbal untuk melengkapi komunikasi verbal.

ZONA RUANG YANG MEMUDAHKAN TUJUAN

Jarak Optimal dalam Lingkungan Belajar

- **Situasi belajar *dyadic*.** Skeen (1976), siswa diberi tugas pada jarak 15 cm dan 45 cm dari gurunya, dan murid tersebut mengerjakan tugas lebih baik pada jarak intim 15 cm dibandingkan jarak personal yang 45 cm, semakin kecil jarak antar siswa semakin baik pembelajaran yang dihasilkan.
- **Kelas tipikal.** Kinarthy (1975), duduk di bagian tengah baris depan yang menimbulkan tingkat komunikasi yang lebih tinggi, mendorong verbalisasi dan memfasilitasi atensi, biasanya siswa yang duduk di tengah depan memiliki *self esteem* tinggi dan mendapatkan nilai baik di kelas.

Jarak Optimal Interaksi Profesional

- Brokeman dan Moller (1975) mengemukakan bahwa jarak menengah adalah yang paling baik untuk konseling, pasien para ahli jiwa lebih suka menceritakan masalah-masalah personal pada jarak-jarak menengah.
- Stone dan Morden mengemukakan bahwa mahasiswa lebih suka mendiskusikan topik pribadi dengan konselornya pada jarak 1,5 m ketimbang pada jarak 0,3 m atau 2,7 m.

Jarak Optimal Interaksi Kelompok

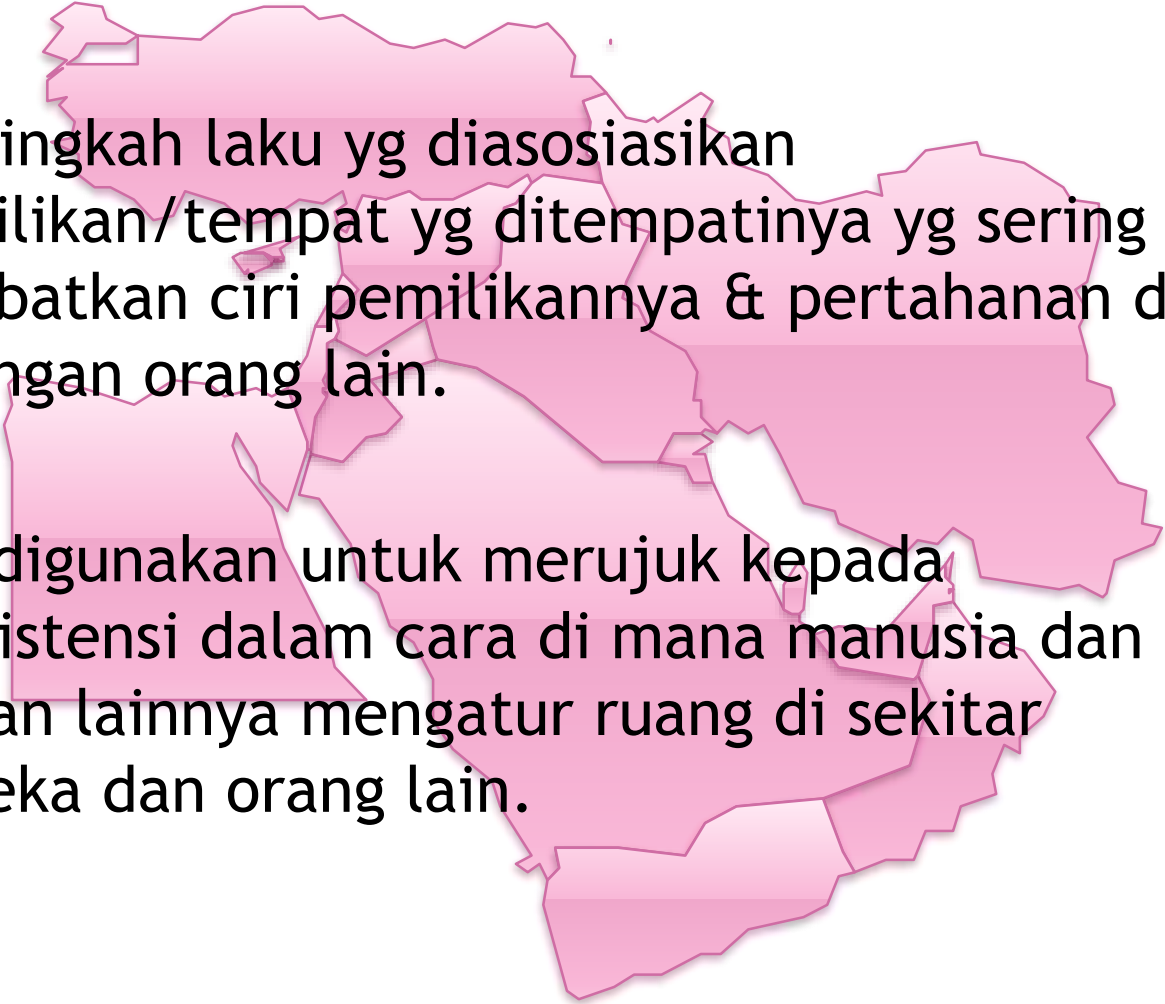
- Jarak-jarak ruang dapat dimanipulasi untuk mempengaruhi proses kelompok.
- Jika ingin lingkungan menciptakan interaksi kelompok, maka ruangan perlu dirancang dalam konfigurasi sociopetal yaitu penataan perabot yang membuat orang ingin berkumpul misalnya menaruh sofa set ruang keluarga.

- Sommer dan rose (Halim, 2005) mengemukakan bahwa dekorasi yang terlalu bagus di rumah sakit dapat menumbuhkan depresi dan efek isolasi pasien, posisi duduk yang berhadapan dan melingkar lebih menimbulkan interaksi dibandingkan yang saling berdampingan menghadap tembok.
- Pada kelompok kecil, orang lebih suka berbicara pada orang yang posisinya berhadapan dengannya atau yang paling dekat dengan pandangannya, dan orang yang berada pada posisi di pusat kelompok biasanya orang yang paling banyak memulai komunikasi, oleh sebab itu orang yang memilih untuk duduk di pojok tengah meja segi empat atau meja lonjong biasanya menjadi pemimpin kelompok dan mendominasi interaksi dalam kelompok.

Bell, dkk (1996). Sebuah set perilaku dan kognisi seseorang atau kelompok perhatikan, berdasarkan rasa kepemilikan dari ruang fisik. Rasa kepemilikan mengacu pada sesuatu yang benar-benar dimiliki (seperti rumah), atau sebuah kontrol pada suatu ruang (seperti kantor, dapat dikontrol tapi tidak dimiliki).

Storey (2015).

- Ruang geografis terbatas yang diklaim atau diduduki oleh seseorang, sekelompok orang, atau institusi.
- Merujuk pada pengklaiman sebuah ruang oleh individu atau kelompok—lebih kepada hubungan sosial dan wilayah, bagaimana cara mereka diproduksi, hasil dari praktek-praktek sosial dan proses-prosesnya, muncul dalam kondisi tertentu, dan melayani tujuan-tujuan tertentu.



Suatu tingkah laku yg diasosiasikan
pemilikan/tempat yg ditempatinya yg sering
melibatkan ciri pemilikannya & pertahanan dari
serangan orang lain.

Sering digunakan untuk merujuk kepada
konsistensi dalam cara di mana manusia dan
hewan lainnya mengatur ruang di sekitar
mereka dan orang lain.

- **Batasan yang tidak terlihat, dapat dipindahkan (ikut berpindah dengan individunya)**
- **Ruang personal dibawa kemanapun seseorang pergi**
- **Seberapa dekat individu akan berinteraksi**

Jarak personal/Ruang personal

- **Batasan yang dapat dilihat secara nyata, relatif tidak bergerak, tampak dibatasi**
- **Siapa yang akan berinteraksi**
- **Sebuah tempat yang dimiliki atau dikontrol oleh seorang individu atau lebih.**
- **Berperan dalam mengorganisir interaksi antar individu dan kelompok**
- **Teritori memiliki implikasi tertentu yang secara geografis merupakan daerah yang tidak berubah-ubah**

Teritori

Perbedaan Jarak personal/Ruang personal dan Teritori

1. Kepemilikan/hak dari suatu tempat.
2. Personalisasi/penandaan dari area tertentu.
3. Hak untuk mempertahankan diri dari gangguan luar.

Elemen Teritorialitas (Lang, 1987)

Tipe-tipe Teritorial Manusia (Altman, 1975)

Teritorial primer. Dimiliki serta digunakan khusus bagi pemiliknya. Pemiliknya juga memiliki kontrol secara penuh pada area tersebut, dan gangguan (intrusi) adalah hal yang serius. **Eg. Rumah, kantor, dan wilayah negara.**



Tipe-tipe Teritorial Manusia (Altman, 1975)

Teritorial sekunder. Tidak dimiliki oleh seseorang atau sebuah kelompok, tetapi digunakan secara reguler oleh individu atau sebuah kelompok serta berbagi area tersebut dengan orang lain. Dapat dimiliki sampai batas tertentu selama periode waktu yang sah untuk penghuni tersebut (di mana mereka sering menempati tempat tersebut). **Eg. Ruang kelas, kantin, toilet dan zona servis.**

Teritorial publik. Tidak dimiliki oleh seseorang atau sebuah kelompok. Rasa kepemilikan akan area tersebut rendah. Sangat susah untuk memegang kendali atas area tersebut. **Eg. Mall, taman, pantai, restoran, ruang tunggu, dan perpustakaan.**



Khusus *secondary territory*, **Goffman** membaginya ke dalam tiga bentuk, yaitu:

- ***Stalls***. *Territory* objek yang ditentukan oleh jadwal tertentu seperti hotel, dan penginapan.
- ***Turns***. *Territory* yang menekankan intensitas giliran (antrian) lebih cepat seperti telepon umum, karcis bioskop.
- ***Use-Space***. *Territory* yang digunakan bersama (kelompok tertentu) seperti museum, lapangan tembak, dan pacuan kuda.

Sering tidak disadari, tetapi *territory* dapat menjadi sebuah pemicu agresi atau menjadi stabilisator untuk mencegah agresi, tergantung pada situasinya. Salah satu faktor yang mempengaruhi mengenai hubungan teritorial dan agresi adalah status dari *territory* tertentu, apakah tidak tetap/jelas, terjadi sengketa, atau tetap/jelas. Agresi menjadi lebih sering ditemukan pada *territory* yang terjadi sengketa atau ketidakjelasan/ketidaktetapan (*territory* menjadi pemicu). Kebalikannya, *territory* yang sudah tetap atau jelas beserta batasan-batasannya biasanya stabil dan kurangnya ditemukan rasa permusuhan di area tersebut (*territory* menjadi stabilisator).

Territory and Aggression

TeŞekkŪr ederim

